

BAB III

METODE ANALISIS DATA

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor, akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat, *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Surabaya.

Sugiyono (2013) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *purposive sampling* yakni menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah :

1. Pendidikan terakhir minimal S1
2. Sudah bekerja selama 1 tahun di Kantor Akuntan Publik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek yaitu data yang didapat oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer. Data primer dapat diperoleh peneliti dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner ini diadopsi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kuesioner berisikan butir-butir pertanyaan yang telah disesuaikan sedemikian rupa dengan menggunakan indikator-indikator disetiap variabelnya.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan pembahasan dan memecahkan suatu masalah. Untuk mendapatkan data pada objek penelitian, peneliti menggunakan teknik kuesioner yakni dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diserahkan kepada responden setelah itu baru diserahkan kembali kepada peneliti.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu

operasional yang diperlukan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan, maka perlu diadakan pengukuran atas variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengalaman auditor, akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor variabel independen. Sedangkan kualitas audit Ssebagai variabel dependen.

1.6.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor.

1. Pengalaman auditor dalam melakukan audit dilihat dari segi lama bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Pengalaman kerja diukur dengan dua indikator yaitu : lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Kuesioner pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Oktalivia dan Aan Marlinah (2014). Variabel pada penelitian ini dukur dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Normal (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS).

2. Akuntabilitas auditor adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Diani Mardisar dan Ria; 2007). Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas auditor yaitu :

motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan, usaha dan daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaan dan keyakinan bahwa pekerjaan akan diperiksa oleh atasan. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mardisar et al (2007). Pertanyaan pada penelitian ini dukur dengan menggunakan skala likert 5 poin.

3. Profesionalisme auditor adalah suatu atribut individual dalam melakukan kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat, dan berbekal keahlian tinggi serta berdasarkan rasa keterpanggilan dengan semangat pengabdian untuk menjelaskan tugasnya. Variabel ini menggunakan kuesioner dari penelitian Hizkia Raja (2012) dengan dimodifikasi. Instrumen yang digunakan yaitu : pengabdian terhadap profesi, pengabdian kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan sesama profesi. Variabel pada penelitian ini dukur dengan menggunakan skala likert 5 poin.

1.6.2 Variabel Dependen

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosnidah, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit. Indikator yang digunakan untuk mengatur kualitas audit adalah : kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, kualitas laporan hasil pemeriksaan. Instrument ini pernah dilakukan oleh Sukriah et al (2009). Variabel pada penelitian ini dukur dengan menggunakan skala likert 5 poin.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi. Penelitian ini diuji dengan menggunakan beberapa uji statistik yakni uji kualitas data, asumsi klasik, dan uji statistik untuk pengujian hipotesis. Data yang didapatkan dari kuesioner akan dilakukan pengeditan untuk setiap butir pernyataan dan variabel agar nantinya dapat dilakukan pengujian persepsi terhadap hasil yang diperoleh.

Setelah beberapa proses dilakukan akan didapatkan data-data dengan pengisian lengkap dan sah untuk diolah. Kemudian tahapan selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji koefisien determinasi. Pengujian data dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.0 (Statistical Product and Service Solution).

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian mengenai cakupan kualitas audit. Peneliti akan memberikan pemeringkatan dan penggolongan terhadap jawaban yang diberikan responden.

3.8 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan datanya. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan

dalam mendapatkan data yang valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Ada dua konsep yang digunakan untuk mengukur kualitas data yaitu : uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2012) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS dapat dilihat tingkat signifikan atas semua pernyataan. Nilai validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Jika didapatkan angka korelasi lebih besar dibandingkan angka kritis ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai r positif maka instrumen tersebut dikatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2012) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden atas semua butir pertanyaan yang digunakan. Uji reliabilitas ini dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Teknik statistik yang digunakan dalam pengujian tersebut dengan menggunakan *cronbach's alpha*

dengan menggunakan bantuan software SPSS. Jika hasil *cronbachalpha* memiliki nilai diatas 0,6 maka dikatakan data tersebut mempunyai keandalan atau reliable.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang melekat pada persamaan model regresi, sehingga data-data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik. Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam melakukan analisis, agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012). Dalam menguji normalitas digunakan 2 metode yaitu normal probability plot dan diagram histogram. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis non parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari penggambaran penyebaran data melalui sebuah grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Apabila distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2012). Pada suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2012) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya apabila jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2012). Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut *homokedastisitas* sedangkan apabila berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Pada gambar scatter plot, apabila titik-titik menyebar merata diatas dan dibawah ataupun disekitar angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila titik-titik data membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit atau mengumpul pada satu titik, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (Ghozali, 2012). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin watson (Uji DW).

3.10 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai r^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.11 Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui tiga variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas audit
a : Konstanta
b : Koefisien regresi
X₁ : Pengalaman auditor
X₂ : Profesionalisme auditor
X₃ : Akuntabilitas auditor
E : eror

3.12 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai dari variabel yang digunakan. Kuesioner digunakan untuk mengarahkan jawaban positif dan negatif. Interval jawaban terdiri dari satu sampai lima, jawaban pada poin empat dan lima merupakan jawaban positif, ini dikarenakan jawaban pada poin empat merupakan setuju sedangkan jawaban dari poin lima merupakan sangat setuju. Untuk melakukan pengujian mengenai hipotesis pengaruh pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit digunakan pengujian hipotesis dengan uji *F* dan uji *t*.

3.12.1 Uji F

Uji statistic *F* pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyaipengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Beberapa langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji *F* adalah sebagai berikut :

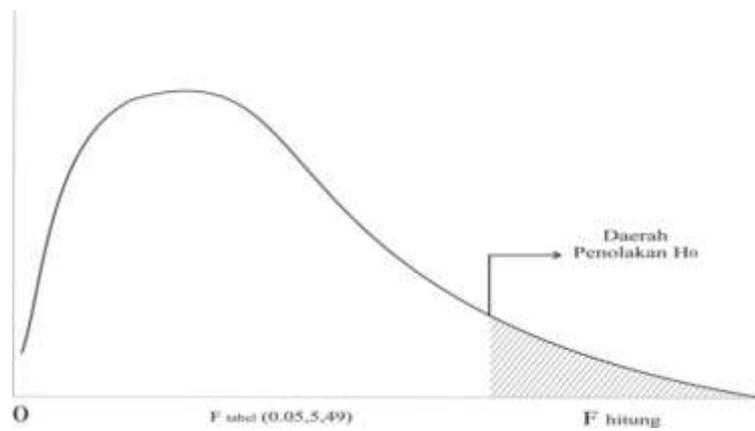
H₀ : $\beta = 0$, Pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.

H₀ : $\beta \neq 0$, Pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan akuntabilitas auditor

berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Kriteria ini ditentukan berdasarkan :

1. Derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%).
2. Derajat kebebasan dari F tabel ($df1 = k-1$; $df2 = n-2$)
3. Uji pihak kanan (satu sisi)



Gambar 3.1
Diagram uji F

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3.12.2 Uji T

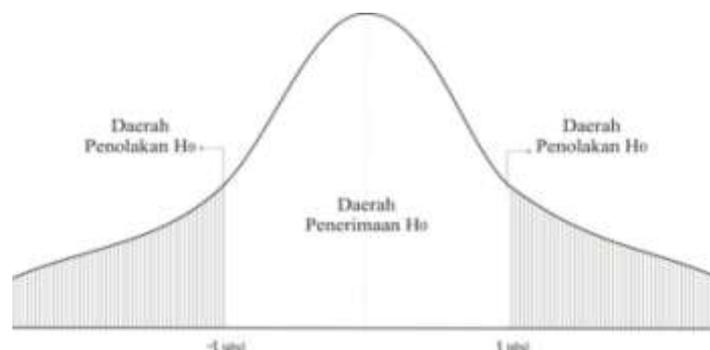
Menurut Ghozali (2012) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Beberapa langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.

$H_0 : \beta \neq 0$, Pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Kriteria ini ditentukan oleh :

1. Taraf nyata 0,05% (5%)
2. Derajat kebebasan (df) dari tabel = $n-2$
3. Uji 1 sisi.



Gambar 3.2
Diagram uji T

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan

berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas > tingkat signifikan, maka H1 diterima dan H0 ditolak.
- b. Jika probabilitas > tingkat signifikan, maka H1 diterima dan H0 ditolak.

